

**THE CORRELATION BETWEEN PERSONAL HIGIENE AND THE  
OCCURRENCE OF DIARRHEA IN CHILDREN AGED BETWEEN  
5-7 YEAR AT PUSKESMAS SIDOMULYO SAMARINDA 2015**

**HUBUNGAN PERSONAL HIGIENE TERHADAP KEJADIAN PENYAKIT  
DIARE PADA ANAK USIA 5 – 7 TAHUN DI PUSKESMAS  
SIDOMULYO SAMARINDA TAHUN 2015**

**NASKAH PUBLIKASI**



**DI AJUKAN OLEH :**

**NURHAFIDAH**

**1111308240158**

**PROGRAM STUDI S1 KESEHATAN MASYARAKAT**

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MUHAMMADIYAH SAMARINDA**

**2015**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**HUBUNGAN PERSONAL HIGIENE TERHADAP KEJADIAN PENYAKIT  
DIARE PADA ANAK USIA 5 – 7 TAHUN Di PUSKESMAS  
SIDOMULYO SAMARINDA TAHUN 2015**

**NASKAH PUBLIKASI**

**DI SUSUN OLEH:**

**NURHAFIDAH**

**11.113082.4.0158**

**Disetujui untuk diujikan  
pada tanggal, Agustus 2015**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Rahmi Susanti, S.KM., M.Kes  
NIDN. 1105098702**

**Ainur Rachman, S.KM., M.Kes  
NIDN.1123058301**

**Mengetahui,  
Koordinator Mata Ajar Skripsi**

**Lisa Wahidatul Oktaviani, S.KM., MPH  
NIDN. 1108108701**

### **Persetujuan Publikasi**

Kami dengan ini mengajukan surat persetujuan untuk publikasi penelitian  
dengan judul :

### **HUBUNGAN PERSONAL HIGIENE TERHADAP KEJADIAN PENYAKIT DIARE PADA ANAK USIA 5 – 7 TAHUN Di PUSKESMAS SIDOMULYO SAMARINDA TAHUN 2015**

Bersamaan dengan surat persetujuan ini kami melampirkan naskah publikasi

**Pembimbing I**

**Rahmi Susanti, S.KM., M.Kes**  
**NIDN. 1105098702**

**Mengetahui,**  
**Koordinator Mata Ajar Skripsi**

**Lisa Wahidatul Oktaviani, S.KM., MPH**  
**NIDN. 1108108701**

**Pembimbing II**

**Ainur Rachman, S.KM., M.Kes**  
**NIDN.1123058301**

**Peneliti**

**Nurhafidah**  
**NIM.1111308240158**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**HUBUNGAN PERSONAL HIGIENE TERHADAP KEJADIAN PENYAKIT DIARE PADA  
ANAK USIA 5 – 7 TAHUN DI PUSKESMAS  
SIDOMULYO SAMARINDA TAHUN 2015**

**NASKAH PUBLIKASI**

**DI SUSUN OLEH:**

**NURHAFIDAH**

**11.113082.4.0158**

**Diseminarkan dan Di Ujikan  
pada tanggal, Agustus 2015**

**Penguji I**

**Penguji II**

**Penguji III**

**Rini Ernawati, S.Pd., M.Kes  
NIDN. 1102096902**

**Rahmi Susanti, S.KM., M.Kes  
NIDN. 1105098702**

**Ainur Rachman, S.KM., M.Kes  
NIDN. 1126074801**

**Mengetahui,  
Ketua  
Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat**

**Sri Sunarti, S.KM  
NIDN. 1115037801**

# Hubungan Personal Higiene terhadap Kejadian Penyakit Diare pada Anak Usia 5 – 7 Tahun di PUSKESMAS Sidomulyo Samarinda Tahun 2015

## INTISARI

Nurhafidah<sup>1</sup> Rahmi Susanti<sup>2</sup> Ainur Rachman<sup>3</sup>

Latar Belakang : Personal higiene sangat penting bagi anak karena tidak sedikit anak yang terkena penyakit akibat tidak memperhatikan tentang *personal hygiene*, salah satunya adalah penyakit diare. Tujuan dari penelitian ini adalah Mengidentifikasi personal higiene pada anak, mengidentifikasi kejadian penyakit diare, dan menganalisis hubungan personal higiene terhadap status kejadian penyakit diare pada anak. Metode penelitian menggunakan desain *cross sectional* dengan responden berumur 5-7 tahun di Puskesmas Sidomulyo sebanyak 84 anak. Penelitian dilakukan pada bulan Juli 2015. Hasil penelitian didapatkan proporsi personal higiene anak usia 5 – 7 tahun di Puskesmas Sidomulyo sebesar 8.3% memiliki personal higiene kurang. Hasil analisis penyakit diare pada anak usia 5 – 7 tahun dominan 86.9%. hasil analisa bivariat dengan uji *Kofisiensi kontigensi C* untuk kategori personal higiene dengan nilai signifikansi =  $0.000 < 0.05$  menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak, ada hubungan antara personal higiene terhadap status penyakit diare pada anak usia 5 – 7 tahun di wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo dari 84 responden yang diteliti. Kesimpulan terdapat hubungan personal higiene terhadap status penyakit diare pada 84 anak usia 5 – 7 tahun di Puskesmas Sidomulyo Samarinda. Saran untuk Puskesmas Sidomulyo adalah aktif dalam memberikan pelayanan kesehatan dan informasi-informasi kesehatan baik bersifat preventif dan promotif pada masyarakat setempat dan mendukung kegiatan yang telah dilaksanakan oleh mahasiswa sehingga dapat berperan dalam peningkatan derajat kesehatan bagi masyarakat, saran bagi peneliti selanjutnya adalah lebih mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi penyakit diare.

**Kata Kunci** : Diare, Personal Higiene, Anak Usia 5-7 tahun

Daftar Pustaka 23

---

<sup>1</sup>Mahasiswa Kesehatan Masyarakat STIKES Muhammadiyah

<sup>2</sup>Dosen Pengajar STIKES Muhammadiyah

<sup>3</sup>Dosen Pengajar STIKES Muhammadiyah

# **The Correlation Between Personal Higiene and the Occurrence of in Childrren Aged Between 5-7 Years at PUSKESMAS Sidomulyo Samarinda in 2015**

**Nurhafidah<sup>1</sup>, Rahmi Susanti<sup>2</sup>, Ainur Rachman<sup>3</sup>**

## **Abstract,**

Personal hygiene is very important for children because there are a lot of clidren who are infected by diseases as a result of their ignorance to their personal hygiene. One of the diseases is diarrhea. This research aims to indetify the personal hygiene of the children, to indetify the occurrence of diarrhea and to analyze the correlation between personal hygiene and the occurrence of diarrhea in children. This research applied cross cestional design with the total respondents of 84 children aged 5-7 years old at Puskesmas Sidomulyo had bad personal hygiene. The result of analysis showed that 86.9% of the children aged years old suffered from diarrheha. The result of bivariate analysis with coefficient of contingency C test for personal hygiene category showed the value of significance =  $0.000 < 0.05$ , indicating that  $H_0$  was rejected. There was a correlation between personal hygiene and the status of diarrhea in 84 childrren aged 5-7 years old at Puskesmas Sidomulyo Samarinda. It is suggested to puskesmas Sidomulyo to be active in giving health services and information both related to preventive and promotion information to the local community and to support the activitie that have been done by the university students so that they can play role in improving public health. It is suggested that future researchers have more analysis on the factors which influence the occurrence of diarrhea.

Keywords: Diarrhea, Personal Hygiene, children aged 5-7 years old  
Reference 23

---

<sup>1</sup>Student of Public Health study Program, Stikes (College of Health Science) Muhammadiyah Samarinda

<sup>2</sup>Lecture, College of Health Science Muhammadiyah Samarinda

<sup>3</sup>Lecture, College of Health Science Muhammadiyah Samarinda

## PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO), penyakit diare adalah suatu penyakit yang ditandai dengan perubahan bentuk dan konsistensi tinja yang lembek sampai mencair dan bertambahnya frekuensi buang air besar yang lebih dari biasa, yaitu 3 kali atau lebih dalam sehari yang mungkin dapat disertai dengan muntah atau tinja yang berdarah.

Penyakit diare masih merupakan masalah kesehatan masyarakat di negara berkembang seperti di Indonesia, karena morbiditas dan mortalitas-nya yang masih tinggi. Survei morbiditas yang dilakukan oleh Subdit Diare, Departemen Kesehatan dari tahun 2000 sampai dengan 2010 terlihat kecenderungan insiden naik. Pada tahun 2000 IR penyakit Diare 301/ 1000 penduduk, tahun 2003 naik menjadi 374 /1000 penduduk, tahun 2006 naik menjadi 423 /1000 penduduk dan tahun 2010 menjadi 411/1000 penduduk. Kejadian Luar Biasa (KLB) diare juga masih sering terjadi, dengan CFR yang masih tinggi. Pada tahun 2008 terjadi KLB di 69 Kecamatan dengan jumlah kasus 8133 orang, kematian 239 orang (CFR 2,94%). Sedangkan tahun 2009 terjadi KLB di 24 Kecamatan dengan jumlah kasus 5.756 orang, dengan kematian 100 orang (CFR 1,74%).

Berdasarkan data yang diperoleh dari DKK (Dinas Kesehatan Kota) Samarinda tahun 2014 dimana kota Samarinda ini memiliki 24 Puskesmas, pada laporan 20 besar penyakit yang ada di setiap puskesmas tersebut menunjukkan bahwa penyakit diare berada di urutan ketujuh. Jika dilihat dari jumlah absolut, Puskesmas Sidomulyo termasuk tertinggi ke tiga dengan jumlah absolut 1.263.

Menurut data pencapaian diare pada minilokakarya 2015 di Puskesmas Sidomulyo bahwa di tahun 2014 penyakit diare mencapai 33.62% dimana dari pencapaian tersebut terdapat 785 penderita. Sedangkan di tahun 2013 pencapaian diare mencapai 35.79% dimana dari pencapaian tersebut terdapat

715 penderita. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa pencapaian penyakit diare di Puskesmas Sidomulyo dari tahun 2013 sampai 2014 mengalami penurunan.

*Personal hygiene* sangat penting bagi anak karena tidak sedikit anak yang terkena penyakit akibat tidak memperhatikan tentang *personal hygiene*. *Personal hygiene* harus dimulai sejak dini, karena apabila pada masa anak-anak

sudah diberikan pengetahuan tentang *personal hygiene* maka pengetahuan anak tentang kebersihan diri akan lebih matang, sehingga anak akan terbiasa untuk melakukan *personal hygiene*. Anak merupakan aset atau modal utama pembangunan di masa depan yang perlu dijaga, ditingkatkan dan dilindungi kesehatannya. Usia sekolah bagi anak juga merupakan masa rawan terserang berbagai penyakit (Depkes RI, 2007).

## TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi karakteristik responden ibu dan anak
2. Mengetahui personal higiene pada anak usia 5 – 7 tahun di Puskesmas Sidomulyo tahun 2015
3. Mengetahui kejadian penyakit diare 5 – 7 tahun di Puskesmas Sidomulyo tahun 2015
4. Mengetahui hubungan personal *hygiene* anak usia 5 – 7 tahun terhadap kejadian penyakit diare di Puskesmas Sidomulyo tahun 2015.

## METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan adalah metode penelitian survei dengan jenis analitik yaitu penelitian yang mencoba menggali adakah hubungan antara personal higiene anak usia 5-7 tahun terhadap kejadian penyakit diare di puskesmas sidomulyo, dengan jenis pendekatan *cross sectional*.

Populasi dalam penelitian ini adalah anak usia 5-7 tahun dengan jumlah sampel sebanyak 84 anak. pengambilan

sampel berdasarkan dengan criteria inklusi dan eksklusi. Dimana penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2015 di Puskesmas Sidomulyo Samarinda

Instrument yang digunakan dalam penelitian menggunakan lembar kuisioner. Dimana kuisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji hipotesis yaitu uji koefisien kontingensi C dengan keputusan uji P value  $< \alpha$   $H_0$  ditolak maka terdapat hubungan, jika P value  $> \alpha$ ,  $H_0$  diterima maka tidak terdapat hubungan.

## HASIL dan PEMBAHASAN

### 1. Profil Puskesmas

Lokasi Puskesmas Sidomulyo, berada di Jalan Jelawat Gang 6 Gg. IV Kecamatan Samarinda Ilir Kelurahan Sidodamai. Dengan jumlah penduduk sekitar 89,123 jiwa. Lokasinya yang kurang strategis yakni berada di dalam gang, turut memberi pengaruh dalam akses keterjangkauan oleh masyarakat.

Puskesmas Sidomulyo bertanggung jawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan di 7 kelurahan, yaitu Kelurahan Pelabuhan, Kelurahan Karang Mumus, Kelurahan Sidodamai, Kelurahan Sungai Pinang Luar, Kelurahan Pasar Pagi, Kelurahan Sungai Damai dan Kelurahan Sidomulyo dan memiliki tanggung jawab dalam 54 Posyandu.

### 2. Karakteristik responden

Karakteristik responden sebagai berikut, pendidikan ibu yang terbanyak adalah SD/Setara sebesar 42.9%. berdasarkan suku responden yang dominan suku Kutai sebanyak 41.7% Frekuensi terbesar anak di Puskesmas Sidomulyo Samarinda dengan usia 5 tahun sebanyak 32 anak, dan jenis kelamin perempuan sebanyak 52 anak.

### 3. Personal higiene anak

*Personal hygiene* berasal dari bahasa Yunani yaitu *personal* yang artinya perorangan dan *hygiene* berarti sehat. Kebersihan perorangan adalah cara perawatan diri manusia untuk memelihara kesehatan mereka. Kebersihan perorangan sangat penting untuk diperhatikan. Pemeliharaan kebersihan perorangan diperlukan untuk kenyamanan individu, keamanan dan kesehatan (Sajidah, 2012).

Anak adalah potensi dan penerus cita-cita bangsa, yang dasarnya telah diletakkan oleh generasi sebelumnya. Anak yang dididik dengan baik maka ia akan tumbuh dan berkembang dengan baik sesuai dengan tahap perkembangannya (Anna, 2014).

Anak usia sekolah seharusnya dapat mengidentifikasi tentang kebersihan diri, karena kebersihan diri itu sangat penting. Mencegah selalu lebih mudah dari pada mengobati, sebab itu penting sekali mengusahakan anak agar orang tua dapat berbuat dan melakukan usaha pencegahan (Putra, 2012).

Anak yang menjadi sasaran atau responden dalam penelitian ini yang dilakukan pada anak usia 5 – 7 tahun di wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo. Dalam penelitian ini dilakukan wawancara kepada anak tersebut mengenai status penyakit diare dan personal higiene. Penelitian ini dilakukan untuk melihat ada atau tidak adanya hubungan personal higiene terhadap kejadian penyakit diare.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada 84 anak bahwa dari 20 pertanyaan mengenai personal higiene dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1 Personal Higiene Pada Anak

No	Personal Higiene	Frekuensi	Presentase (%)
1	Sangat Baik	25	29.8
2	Baik	4	4.8
3	Cukup	30	35.7
4	Kurang	25	29.8
	Total	84	100

Sumber : Data Primer 2015



Sebagian besar anak di wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo dalam penelitian ini memiliki personal higiene dengan kategori cukup sebanyak 35.7%, kurang 29.8%, baik 4,8% dan sangat baik 29.8% dari 84 responden yang diteliti

- a. Untuk personal higiene tangan dari 84 responden rata-rata anak menjawab selalu mencuci tangan sebelum makan, setelah makan, setelah BAB dan BAK, dan ada juga > 10 anak menjawab kadang-kadang dan bahkan menjawab tidak pernah. Untuk pertanyaan selanjutnya dominan anak menjawab selalu mencuci tangan menggunakan sabun serta menggunakan air mengalir, namun hampir 10 anak yang menjawab tidak pernah.

Hal ini biasanya dianggap sepele oleh masyarakat, sedangkan ini sudah menjadi masalah kesehatan kerna tidak memperhatikan kebersihan dirinya, tangan yang kotor atau terkontaminasi dapat memindahkan bakteri dan virus dari tubuh, faeses atau sumber lain makanan. Oleh karena itu kebersihan tangan dengan mencuci tangan perlu mendapat prioritas yang tinggi, walaupun hal tersebut sering disepelekan. Mencuci tangan dengan sabun sebagai pembersih, penggosokan, dan pembilasan dengan air mengalir akan menghayutkan pertikel kotoran yang banyak mengandung mikroorganisme. Kebiasaan mencuci tangan dengan sabun, ternyata dapat mengurangi insiden diare sampai 50% atau sama dengan menyelamatkan sekitar 1 juta anak didunia setiap tahunnya (Risidi 2010).

- b. Personal higiene kaki dari 84 responden dominan anak menjawab selalu memakai alas kaki keluar rumah, mencuci alas kaki ketika kotor sebelum memakainya, ada > 15 anak menjawab tidak pernah, menjawab sering mencuci kaki setelah bermain, dan ada juga > 10 anak menjawab tidak pernah, dan dominan menjawab

sering menyikat kaki saat mandi, ada juga hampir 20 anak menjawab tidak pernah.

Kebersihan kaki harus diperhatikan terutama dibagian kuku dan sela-sela jari kaki untuk membantu mengurangi kuman, selain itu anak juga perlu diajarkan untuk menggunakan alas kaki ketika keluar rumah serta mencuci kaki sebelum dan sesudah beraktifitas untuk mencegah kuman pada kaki (Anna, 2014).

- c. Personal higiene kuku dari 84 responden dominan anak menjawab selalu memotong kuku sekali dalam seminggu, tidak pernah menggigiti kuku, akan tetapi masih ada juga anak yang suka menggigiti kuku, menjawab selalu menyikat kuku saat mandi, dan juga > 20 anak menjawab tidak pernah, menjawab sering menggunakan sabun saat mencuci tangan.

Kuku harus dijaga kebersihannya agar dapat membantu mengurangi kuman, selain itu anak juga perlu diajarkan cara mencuci tangan yang baik dan benar agar tidak ada kotoran kuku yang masih menempel pada bagian kuku sehingga diharaapkan akan meminimalisir perpindahan kuman dari kuku ke dalam tubuh.

Menggigiti kuku tidak boleh dilakukan karna bisa menyebabkan kuku bengkak, dan bagian bawah kuku dapat tempat bersarangnya kuman dan tempat kuman berkembang biak. Menggigiti kuku dapat menyebabkan kuman tersebut berpindah ke dalam mulut dan masuk ke saluran pencernaan yang akan menyebabkan berbagai masalah pencernaan seperti diare (Anna, 2014).

- d. Personal higiene jajanan dominan anak kadang-kadang tetap jajan diluar walaupun terdapat kanti di sekolah, bahkan ada beberapa anak yang menjawab selalu jajan diluar, terdapat beberapa anak yang kurang memilih jajanan yang tertutup maupun penjual yang terlihat rapi, serta dominan

membeli jajanan yang kemasannya tidak bermerek.

Jajanan anak sekolah yang kurang terjamin kesehatannya dapat berpotensi menyebabkan keracunan, gangguan pencernaan dan jika berlangsung lama akan menyebabkan status gizi yang buruk. Anak belum dapat memilih jenis-jenis makanan yang bermanfaat karena mereka hanya mau membeli jenis makanan yang mereka sukai, seperti mereka selalu tertarik dengan makanan-makanan yang berwarna menarik rasa yang menggugah selera berasa manis dan dan harganya terjangkau, dan bahkan yang tidak memiliki nilai gizi melainkan bentuk mengandung penyedap rasa yang tidak baik untuk anak (Puspita, 2013).

Diare adalah perubahan frekuensi dan konsistensi tinja. WHO pada tahun 1984 mendefinisikan diare sebagai berak cair tiga kali atau lebih dalam sehari semalam (24 jam), yang dapat menyebabkan kurang gizi, kurangnya nafsu makan. Jika hal ini berlangsung terus-menerus akan mengakibatkan gangguan pertumbuhan anak.

Tabel 2 Kejadian Penyakit Diare

No	Personal Higiene	Frekuensi	Presentase (%)
1	Sangat Baik	25	29.8
2	Baik	4	4.8
3	Cukup	30	35.7
4	Kurang	25	29.8
	Total	84	100

Sumber : Data Primer 2015

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa sebagian besar pada anak usia 5 – 7 tahun dalam penelitian ini negatif dalam arti tidak menderita diare, dan juga 11 anak yang menderita penyakit diare dari 84 responden yang diteliti. Dari 11 anak yang menderita diare 7 anak berusia 6 tahun, 2 anak berusia 7 tahun, dan 2 anak yang berumur 5 tahun.

Dari hasil penelitian yang dilakukan sebagian besar ibu responden berpendidikan SD/Setara,

dimana dalam penelitian ini responden memiliki pendidikan yang rendah. Pendidikan ibu yang rendah memiliki pengetahuan yang rendah. Hal ini memberikan dampak kepada perkembangan dan kesehatan anak terutama kesakitan diare. Untuk mengurangi angka kesakitan diare pada anak akibat pengetahuan ibu yang kurang diperlukan peningkatan pengetahuan ibu mengenai personal hygiene (Nuraeni,2012).

Tabel 3 Personal Higiene Terhadap Kejadian

Kategori	Angka
Jumlah Data	84
Signifikansi	0.001

Sumber : Data Primer 2015

Berdasarkan hasil uji statistik personal hygiene terhadap kejadian penyakit diare pada anak usia 5 – 7 tahun di wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo yang telah dilakukan terdapat hubungan yang signifikan antara personal hygiene terhadap kejadian penyakit diare.

Dari hasil nilai korelasi koefisien menunjukkan bahwa penelitian ini termasuk cukup kuat sehingga dapat dikatakan bahwa personal hygiene mempengaruhi penyakit diare pada anak usia 5 – 7 tahun di wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo. Personal hygiene memiliki peran penting bagi anak.

Penelitian yang dilakukan didasarkan oleh penelitian terdahulu Nuraeni (2012) mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada balita menunjukkan ada hubungan dari beberapa faktor yang ada mempengaruhi penyakit diare.

### KESIMPULAN dan SARAN

Berdasarkan rumusan penelitian yang ditetapkan maka dapat disimpulkan dari masalah penelitian sebagai berikut :

1. karakteristik responden dengan pendidikan terakhir ibu dominan adalah SD/setara (42.9%) dan

- pendidikan yang terendah adalah PT (Perguruan Tinggi) (2.4.%). Frekuensi terbesar suku kutai sebanyak 35 responden (41.7%). Sebanyak 38.1% anak berusia 5 tahun dalam penelitian ini yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo.
2. Hasil identifikasi kejadian penyakit diare pada anak di wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo sebesar 86.9% dengan jumlah 73 anak usia 5 – 7 tahun yang tidak diare.
  3. Dari hasil identifikasi penelitian, sebanyak 8.3% anak usia 5 – 7 tahun dominan memiliki personal hygiene kurang.
  4. Hasil analisis uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan personal hygiene terhadap kejadian penyakit diare pada 84 anak usia 5 – 7 tahun di Puskesmas Sidomulyo Samarinda.
  5. Kendala yang didapat dalam penelitian adalah waktu pelaksanaan penelitian bertepatan pada bulan Ramadan sehingga jam kerja puskesmas tidak seperti dengan jam sebelumnya, dan beberapa responden tidak dapat diwawancarai ditempat sehingga peneliti mendatangi rumah responden (*door to door*).
  6. Dari hasil penelitian yang dilakukan, sebaiknya lebih aktif lagi dalam memberikan pelayanan kesehatan dan informasi-informasi kesehatan baik bersifat preventif dan promotif pada masyarakat setempat. Untuk peneliti selanjutnya, lebih mengkaji faktor-faktor lain yang mempengaruhi personal hygiene dengan kejadian diare pada anak.

#### DAFTAR PUSTAKA

Anna N. (2014). *Personal Hygiene Siswa Sekolah Dasar Negeri Jatininggor. Skripsi*. telah dipublikasikan, Bandung, Universitas Padjadjaran.

Bulletin Jendela Kesehatan Data dan Informasi Kesehatan, Situasi Diare di Indonesia 2011  
<http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/buletin/buletin-diare.pdf>, diakses 14 Januari 2015

Budiarto E. (2002). *Biostatistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat*. Dalam Arlinda Sari Wahyuni. (2007). *Statistika Kedokteran*. Jakarta : EGC

Depertemen Kesehatan RI. (2007). *Profil Kesehatan Indonesia 2007*, <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-indonesia-2007.pdf>, diakses 17 Januari 2015

Dinas Kesehatan Kota Samarinda Tahun 2015. *Data 10 Penyakit Tertinggi di Puskesmas Samarinda* (28 januari 2015)

Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2015. *Data Jumlah Penyakit Diare di Samarinda*. (2 Februari 2015).

Hartono A. (2002). *Penyakit Bawaan Makanan Fokus Pendidikan Kesehatan*. Jakarta : Penerbit Buku Kodokteran EGC

Kementrian kesehatan RI, profil kesehatan Indonesia tahun 2013, <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-indonesia-2013.pdf>, diakses 23 Januari 2015

Mustika I. (2013). *Perilaku Personal Hygiene Pada Pemulung di TPA Kedaung Wetan Tangerang*. *Jurnal Forum Ilmiah*, 10, (1) 27

Nuraeni.(2012). *Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita di Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor Jawa Barat*. *Skripsi*.

telah dipublikasikan, Depok, Universitas Indonesia

Peraturan Pemerintah Kementerian Kesehatan RI. (2012). Modul I Peraturan Perundang-undangan Higiene Sanitasi Makanan. Jakarta

Puspita R. (2013). *Kualitas Jajanan Siswa di Sekolah Dasar*. Jurnal Al-Azhar Indonesia

Puskesmas Sidomulyo. Data Penyakit Diare Puskesmas Sidomulyo Tahun 2014 – 2015. (9 Februari 2015).

Putra F. (2012). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Kemandirian Personal Hygiene Anak di Desa Balung Lor Kecamatan Balung Kabupaten Jember*. Skripsi, telah dipublikasikan, Jember, Universitas Jember, Indonesia

Risidi A. (2010). *Hubungan Kebiasaan Cuci Tangan dan Sanitasi Makanan Dengan Kejadian Diare Pada Anak di Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia, 6, (1) 79

Soemirat J. (2010). *Epidemiologi lingkungan*. Yogyakarta : Penerbit Gadjah Mada University Press

Saryono dan Mekar (2013). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Dalam Bidang Kesehatan*. Yogyakarta : Nuhamedika

Siswanto, dkk. (2013). *Metodologi Penelitian Kesehatan dan Kedokteran*. Yogyakarta : Bursa Ilmu

Suyanto, Setiawan. (2013). *Statistik Kesehatan Parametrik dan Nonparametrik, Validitas dan Reliabilitas*. Yogyakarta : Muhamedika

Sugiyono. (2013). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Penerbit Alfabeta Bandung

Sadijah A. (2012). *Hubungan Personal Hygiene dan Sanitasi Lingkungan Dengan Keluhan Penyakit Kulit di Kelurahan Denai Kecamatan Medan Denai Kota Medan*. Skripsi, telah dipublikasikan, Medan, Universitas Sumatra Utara, Indonesia

Widoyono. (2005). *Penyakit Tropis Epidemiologi, Penularan, Pencegahan dan Pemberantasan*. Jakarta : Erlangga